

## ABSTRAK

### ***Anis Nurlaela: Pemaafan pada Santriwati Beretnis Sunda di Pondok Pesantren Al- Ihsan Bandung.***

Pemaafan merupakan salah satu perilaku positif yang dianjurkan serta diajarkan oleh agama dan budaya. Perkataan maaf dan memaafkan seringkali didengar menjadi sebatas kata, tanpa makna sehingga pemberian maaf tersebut tidak diikuti dengan perbuatan dan hubungan yang kembali membaik antara orang yang menyakiti dan orang yang disakiti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *Grounded Research*. Tujuan dalam penelitian ini membangun dan mengembangkan konsep pemaafan perspektif santriwati beretnis Sunda. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 181 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik angket pertanyaan terbuka, wawancara mendalam dan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan koding yaitu *koding berbaris dan koding terfokus*.

Hasil penelitian ini diperoleh makna, manfaat dan kerugian pemaafan menurut santriwati beretnis Sunda, makna pemaafan adalah “*suatu proses merelakan kesalahan orang lain, baik verbal maupun nonverbal dengan sepenuh hati untuk berbenah diri, menjaga relasi sosial dan karena mengharap ridho Allah*”. Makna dan manfaat pemaafan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu: pemaafan untuk diri, pemaafan untuk orang lain dan pemaafan karena Allah. Kerugian pemaafan terdapat satu kategori yaitu kerugian pemaafan untuk diri. Dalam penelitian ini sulit membedakan antara agama dan budaya sehingga kontribusi budaya dalam penelitian ini tidak terlalu terlihat.

Kata kunci: pemaafan, etnis Sunda

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG